

COACHING CLINIC UNTUK PEMAIN PICKLEBALL DI JAKARTA INDONESIA

Susilo* Boyke.²

susilo@unj.ac.id, boykedammaonopo@unj.ac.id

Abstract

The most important component in sports coaching is the coach. A common problem with pickleball is the lack of professional coaches who understand the sport. Considering that pickleball is a sport that is just developing in Indonesia, it is necessary for the attention and intervention of stakeholders to help create competent pickleball coaches to produce outstanding athletes in the future. This is because the function and role of a coach is closely related to the achievements of athletes. Many pickleball coaches do not have a competency certification in the field of pickleball coaching. So that the competence of trainers is something that needs to be developed gradually starting from the regional, national and international levels. The main target of this international collaborative community service activity is pickleball players in Indonesia. Service activities are carried out by providing knowledge both theoretical and practical about coaching in pickleball. Through this first phase of service activities, 38 trainers have a pickleball competency certification at the regional level. Community service activities at the coaching clinic for pickleball players in Jakarta Indonesia received an enthusiastic response from the activity participants. This can be seen from the coach's satisfaction with the pickleball clinic coaching activity which is very high at 88.86%.

Keywords: Pickleball; Trainer Competence, Trainer Certificate.

Abstrak

Komponen paling penting dalam pembinaan olahraga yakni pelatih. Permasalahan umum yang terjadi di olahraga pickleball adalah minimnya pelatih yang profesional dan mengerti keilmuan olahraga. Mengingat cabang olahraga pickleball adalah olahraga yang baru berkembang di Indonesia, untuk itu diperlukan kepedulian dan campur tangan para stakeholder dalam membantu menciptakan pelatih pickleball yang berkompeten agar tercipta atlet-atlet yang berprestasi dimasa mendatang. Sebab, fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Banyak pelatih pickleball yang tidak memiliki sertifikasi kompetensi di bidang kepelatihan pickleball. Sehingga kompetensi pelatih merupakan suatu hal yang perlu untuk terus dikembangkan secara berjenjang dimulai dari tingkat daerah, nasional dan internasional. Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaboratif internasional adalah pemain pickleball di Indonesia. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian pengetahuan baik teori maupun praktek tentang kepelatihan di pickleball. Melalui kegiatan pengabdian tahap pertama ini menghasilkan 38 pelatih yang memiliki sertifikasi kompetensi pelatih pickleball tingkat daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat coaching clinic untuk pemain pickleball di Jakarta Indonesia mendapatkan respon yang antusias dari para peserta kegiatan. Hal ini terbukti dari kepuasan pelatih terhadap kegiatan coaching clinic pickleball sangat tinggi yaitu sebesar 88,86%.

Kata Kunci: Pickleball; Kompetensi Pelatih, Sertifikat Pelatih.

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pembinaan olahraga potensial yang dikembangkan di Indonesia tentunya harus sesuai dengan karakteristik, minat dan bakat masyarakat. Kehadiran olahraga pickleball telah memberikan warna baru bagi perkembangan olahraga di Indonesia. Dimana olahraga ini merupakan perpaduan dan mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan olahraga tenis lapangan, bulutangkis dan tenis meja. Perpaduan dari ketiga cabang olahraga tersebut yang membuat Pickleball lebih menarik, menyenangkan dan mudah untuk dimainkan karena bisa dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan segala usia dari anak-anak hingga para lanjut usia baik dikalangan para pelajar maupun komunitas yang ada di masyarakat.

Berkaca pada beberapa olahraga baru yang dikembangkan di Indonesia hanya berlangsung singkat akibat tidak menjamah semua lapisan masyarakat. Akibatnya pembinaan olahraga seperti mati suri karena minimnya sumber daya atlet. Ketika olahraga

mampu diterima dilapisan semua masyarakat tentunya menjadi modal penting dalam pembinaan olahraga prestasi. Bakat bakat atlet potensial akan terus tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Lambat laun tentunya akan mampu mencetak prestasi olahraga yang membanggakan bagi bangsa Indonesia.

Perkembangan olahraga pickleball di Indonesia bisa dikatakan sangat cepat diterima di masyarakat. Hal ini terbukti, dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sudah

terbentuk 20 Pengurus Provinsi dan telah melakukan musyawarah Nasional yang pertama kali untuk membentuk *Indonesia Pickleball Federation*. Sejarah baru telah di ukir *Indonesia Pickleball Federation* sudah resmi menjadi anggota *Asia Federation Pickleball* (AFP) dan anggota *International Federation Pickleball* (IFP). Perkembangan pickleball di Indonesia harus terus ditingkatkan melalui sistem pembinaan olahraga secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan agar mampu mencetak prestasi tertinggi dan membanggakan Indonesia di dunia internasional.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan serta diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga. Baik pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi ini dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Melalui penelusuran potensi olahraga di masyarakat selain untuk peningkatan prestasi secara umum, lebih spesifiknya adalah untuk dilakukan pemetaan potensi olahraga unggulan yang ada di tiap-tiap daerah. Sehingga pada akhirnya dapat memudahkan pemerintah untuk terus membina dan mengelola olahraga secara lebih efektif dan efisien.

Permasalahan umum yang terjadi di olahraga pickleball adalah minimnya pelatih yang professional dan mengerti keilmuan olahraga. Minimnya SDM pelatih yang memiliki kompetensi keilmuan keolahragaan tentunya akan

berpengaruh terhadap perkembangan kepelatihan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) keolahragaan (Subekti, Fatoni, & Syaifullah, 2021). Mengingat cabang olahraga pickleball adalah olahraga yang baru berkembang di Indonesia, untuk itu diperlukan kepedulian dan campur tangan para stakeholder dalam membantu menciptakan pelatih pickleball yang berkompeten agar tercipta atlet-atlet yang berprestasi dimasa mendatang. Sebab, fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Banyak pelatih pickleball yang tidak memiliki sertifikasi kompetensi di bidang kepelatihan pickleball. Sehingga kompetensi pelatih merupakan suatu hal yang perlu untuk terus dikembangkan secara berjenjang dimulai dari tingkat daerah, nasional dan internasional.

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 63 ayat 2 mengamanatkan bahwa: “tenaga keolahragaan yang bertugas dalam setiap organisasi olahraga dan/atau lembaga olahraga wajib memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan dan/atau instansi pemerintah yang berwenang (Kemenpora, 2005). Pentingnya sertifikasi kompetensi pelatih seperti dijelaskan oleh (Purnamasari, 2011) yang menjelaskan bahwa seorang pelatih wajib memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diakui oleh induk organisasi cabang olahraga yang ditekuni sebagai bekal dalam menunjang tugas melatih yang dibebankan kepadanya, karena hasil akhir dari pelatihan yang diberikan adalah terciptanya atlet yang berprestasi.

Berdasarkan mengetahui keadaan dan permasalahan yang ada mengenai pembinaan olahraga pickleball yang baru berjalan, mendorong tim pengabdian Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan suatu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *coaching clinic*. *Coaching clinic* untuk pemain pickleball merupakan salah satu program kursus pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melatih dan membina olahraga pickleball. Kegiatan *coaching clinic* ini juga akan diberikan metode-metode latihan yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bermain pickleball terutama dalam aspek pembinaan dan pengembangan pickleball ke depan, aspek teknik, aspek fisik, dan peraturan permainannya. Disamping itu tujuan utama dari program *coaching clinic* ini juga agar olahraga pickleball dapat tersosialisasikan permainan pickleball dengan baik sehingga menjadi cikal bakal pemain pickleball masa depan Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Program pengabdian kepada masyarakat kolaboratif internasional ini, khalayak sasarannya adalah pemain pickleball di Indonesia khususnya di DKI Jakarta. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki sertifikasi kompetensi untuk mengembangkan karir di olahraga pickleball. Pengabdian ini dilaksanakan sebanyak tiga tahap selama tiga tahun. Tahun pertama peningkatan kompetensi pelatih ditingkat daerah. Tahun kedua peningkatan kompetensi pelatih di tingkat nasional dan tahun ketiga peningkatan kompetensi pelatih di level internasional.

Metode yang digunakan Tim pengabdian kepada masyarakat kolaboratif internasional secara daring. Dalam pemberian (penyampaian) materi pelatihan, adalah:

- 1) Ceramah,
- 2) Tanya jawab,
- 3) Demonstrasi,
- 4) Praktek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional dengan tema *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia dilaksanakan secara daring. Waktu pelaksanaan selama tiga hari pada tanggal 1 – 3 Agustus 2021. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemberian materi teori dan praktek serta pembinaan pickleball. Kegiatan *coaching clinic* pickleball dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan *coaching clinic* pickleball meliputi :

- a. Koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait dengan pelaksanaan kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia.
- b. Pengurusan administrasi (surat menyurat) kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia.
- c. Persiapan alat, bahan serta materi kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia.

2. Pelaksanaan kegiatan *coaching clinic* pickleball meliputi :

- a Acara Pembukaan Kegiatan pengabdian masyarakat *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia.
 - b Melakukan preteset pada peserta kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia
 - c Pemberian materi pengetahuan teori meliputi:
 - 1). Pembinaan dan pengembangan olahraga pickleball di Indonesia, Asia dan Global
 - 2). Teori gerak dasar olahraga pickleball.
 - 3). Peraturan permainan pickleball.
 - 4). Peningkatan kondisi fisik pada olahraga pickleball.
 - d Pemberian materi praktek meliputi: Praktek drill teknik dasar permainan pickleball dan bentuk-bentuk game situation.
 - e Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta *coaching clinic* mengenai teknik dasar, peraturan permainan, pembinaan pickleball.
- 3 Kegiatan penutupan *coaching clinic* pickleball meliputi :
- a Melakukan preteset pada peserta kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia
 - b Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional dengan tema *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia secara umum berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan sangat baik. Dukungan dari tim pengabdian, stakeholder dan mitra ikut andil dalam kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target peserta pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional dengan tema *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 30 pemain. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 38 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai lebih dari 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional dengan tema *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

Tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini juga sangat baik. Melalui instrumen kuesioner tentang kepuasan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional dengan tema *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia diperoleh nilai sebesar 88,86%. Peserta merasakan manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan pengabdian ini.

2. Ketercapaian tujuan

Ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional dengan tema *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia secara umum sangat baik. Berdasarkan 38 peserta yang mengikuti *coaching clinic* 38 atau 100% peserta lulus dan mendapat sertifikat kompetensi

pelatih pickleball. Peserta yang lulus mengakui butuh konsentrasi dan fokus selama kegiatan berlangsung dengan keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat diserap dengan baik. Berdasarkan hasil pretest dan posttest para peserta yang lulus mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan mencapai angka batas kelulusan yang sesuai standar atau kriteria yang ditetapkan oleh induk organisasi pickleball.

Tujuan dari luaran kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat kolaborasi internasional dengan tema *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia secara umum sudah sangat baik. Output wajib dari kegiatan ini berhasil terpenuhi. Output yang berhasil terpenuhi meliputi: Publikasi di jurnal Pengabdian Nasional ilmiah Ber ISSN, Publikasi tulisan di media massa atau media online lainnya, Publikasi video kegiatan di youtube, dan Surat Keterangan Mitra tentang adanya Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi pada kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi *coaching clinic* yang telah disampaikan adalah: (1) Pemberian materi pengetahuan teori meliputi: Pembinaan dan pengembangan olahraga pickleball di Indonesia, Asia dan Global, Teori gerak dasar olahraga pickleball, Peraturan permainan pickleball, dan Peningkatan kondisi fisik pada olahraga pickleball. (2). Pemberian materi praktek meliputi: Praktek drill teknik dasar permainan pickleball dan bentuk-bentuk game situation.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu tiga hari dengan metode daring sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia untuk mempercepat pembinaan dan pengembangan olahraga pickleball di Indonesia. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan

peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh pelatih adalah dapat menyusun dan mengembangkan program latihan pickleball lebih baik. Keberhasilan ini sudah mengikuti standar dan kriteria yang dipakai dalam penilaian program sertifikasi kompetensi pelatih di induk organisasi pickleball.

Kegiatan *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan *coaching clinic* dapat berlanjut. Keberlanjutan dari kegiatan ini yakni pelatih yang telah memiliki sertifikat kompetensi mengaplikasikan pembinaan olahraga pickleball di masing-masing perkumpulan/ klub/sekolah. Melalui pembinaan yang berjalan para pelatih mampu membina dan mencetak atlet-atlet terbaiknya. Atlet-atlet yang terbaik yang telah dibina

difasilitasi melalui event/kejuaraan sebagai bahan evaluasi mereka berlatih.



Gambar 1. Peserta Kegiatan

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional mengenai *coaching clinic* untuk pemain pickleball di Indonesia telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *coaching clinic* untuk pemain pickleball Indonesia

khususnya DKI Jakarta mendapatkan respon yang antusias dari para peserta kegiatan. Melalui kegiatan pengabdian di tahun pertama ini telah menghasilkan 38 pelatih yang memiliki sertifikasi kompetensi pelatih pickleball tingkat daerah.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu biaya pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional sebaiknya tidak sama antara beberapa proposal tim pengabdian lainnya, mengingat khalayak sasaran dan target yang akan dicapai berbeda pula.
- 2 Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi internasional seperti ini dapat dilakukan secara dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan khususnya di cabang olahraga pickleball.
- 3 Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki keterkaitan dengan pembinaan olahraga baik dari Kemenpora, SKPD keolahragaan sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian ini melalui kompetisi pickleball secara berjenjang sebagai bahan evaluasi dalam proses pembinaan.

5. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

AFP (Asia Federation of Pickleball), "Membership AFP," 2021.
[Online]. Available: <https://www.afpickleball.org/membership>.

- D. Primanata, A. Kristiandaru, and A. R. S. Tuasika, “Implementasi Permainan Pickleball Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas,” *J. Penjaskesrek*, vol. 8, no. 1, pp. 98–111, 2021.
- E. P. Indah, “Sistem Olahraga Prestasi Di Indonesia Dan China,” *Riyadhoh J. Pendidik. Olahraga*, vol. 3, no. 1, pp. 15–20, 2020.
- Kemenpora. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.* , (2005).
- Purnamasari, I. (2011). Hubungan Kompetensi Pelatih Dan Prestasi Atlet Ditinjau Dari Perspektif Atlet. *Jurnal Kepeatihan Olahraga*, 3(2), 63–73.
- Subekti, N., Fatoni, M., & Syaifullah, R. (2021). Meningkatkan Kompetensi Pelatih Pencak Silat Berbasis Sport Science Dan Tuntutan Aktifitas Pertandingan Pada Pelatih IPSI Se-Kabupaten Demak. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 767– 773.
- S. & F. I. Association., “Pickleball participation report 2016,” 2016. USAPA, “History of the game,” 2018.